



Penerapan Literasi Digital dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar

Wahyu Warastuti*, Harun Joko Prayitno, Laili Etika Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*q200230055@student.ums.ac.id

Abstract

This study is motivated by the importance of digital literacy in developing students' critical thinking skills in the digital era. With the rapid development of information technology, students' ability to access, analyze, and evaluate information has become a vital skill. The aim of this research is to describe the application of digital literacy in building students' critical thinking skills at SD Negeri 01 Matesih, Karanganyar. The method used is qualitative research with a phenomenological design, involving observation, interviews, and documentation. Data validity is ensured through source triangulation, method triangulation, and member checking with participants. The research findings show that digital literacy is applied through the Problem-Based Learning (PBL) approach, supported by various digital learning applications such as Merdeka Mengajar (PMM), reading corners with QR codes, Canva, Wordwall, and Quizizz. The implementation of PBL provides students with opportunities to actively search for information, analyze content, and verify the accuracy of the information they obtain. This digital-based learning successfully enhances students' critical thinking skills, as the digital media used encourages them to think analytically and reflectively. Additionally, the school's digital literacy programs, such as the barcode reading corners and digital reading corners, provide students with broader access to information that can enrich their knowledge. In conclusion, digital literacy has proven to be an effective tool for enhancing students' critical thinking skills at SD Negeri 01 Matesih.

Keywords: Digital Literacy; Critical Thinking; Technology-Based Learning; Problem-Based Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya literasi digital dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di era digital. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, kemampuan siswa dalam mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi menjadi keterampilan yang sangat diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan literasi digital dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 01 Matesih, Karanganyar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologis yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan member *checking* dengan partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital diterapkan melalui pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) yang didukung oleh berbagai aplikasi pembelajaran digital seperti Merdeka Mengajar (PMM), pojok baca dengan *QR code*, *Canva*, *Wordwall*, dan *Quizizz*. Penerapan PBL memberikan ruang bagi siswa untuk aktif mencari informasi, menganalisis konten, dan memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh. Pembelajaran berbasis digital ini berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena media digital yang digunakan mendorong mereka untuk berpikir secara analitis dan reflektif. Selain itu, program literasi

digital di sekolah ini, seperti sudut baca berbarcode dan pojok baca digital, juga memberikan akses yang lebih luas bagi siswa untuk mengakses informasi yang dapat memperkaya pengetahuan mereka. Kesimpulannya, literasi digital terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 01 Matesih.

Kata Kunci: Literasi Digital; Berpikir Kritis; Pembelajaran Berbasis Teknologi; Problem-Based Learning

Pendahuluan

Tingkat literasi digital siswa SD di Indonesia saat ini masih memerlukan perhatian lebih, meskipun perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak besar terhadap proses pembelajaran. Menurut Oktarin & Saputri (2024) menyatakan bahwa meskipun penggunaan perangkat digital di sekolah dasar semakin meluas, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memanfaatkan informasi secara kritis dan efektif. Hal ini sejalan dengan tantangan yang dapat dihadapi dalam implementasi kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya penguatan literasi digital sebagai bagian dari keterampilan abad 21.

Dalam hal ini, Permendikbud No. 23 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) juga menekankan pentingnya mengembangkan sikap kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi, yang merupakan bagian integral dalam membentuk karakter siswa di dunia digital. Oleh karena itu, meskipun ada kemajuan, masih banyak yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan literasi digital pada siswa sekolah dasar. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Perubahan ini seharusnya menjadi kunci utama dalam upaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang pendidikan serta proses pembelajaran, untuk menghadapi dunia yang semakin dipengaruhi oleh teknologi dan informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta kemudahan akses internet, perlu diimbangi dengan kemampuan literasi siswa dalam mencari, mengolah, dan menyaring informasi yang diperoleh melalui jaringan internet (Maha & Fatiya, 2024). Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis, tetapi juga sebagai cara membentuk pola pikir dan perilaku dalam merespons berbagai informasi yang diterima (Hardiyanti & Alwi, 2022). Namun, di lapangan, semakin intensifnya penggunaan media sosial di kalangan siswa juga menimbulkan dampak negatif, seperti peningkatan perilaku *Fear of Missing Out* (FOMO).

Sapriadi (2024) dalam disertasinya mengenai dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku FOMO pada siswa SMK Negeri 1 Parepare, mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa yang aktif di media sosial mengalami kecemasan yang berlebihan karena merasa tertinggal informasi atau kegiatan yang sedang tren. Hal ini berdampak pada kualitas interaksi sosial mereka dan juga mengganggu konsentrasi belajar, yang mengarah pada berkurangnya efektivitas pembelajaran. Literasi merupakan kegiatan membaca lalu menerjemahkannya dengan otak tentang apa isi bacaan yang dibaca lalu mengimplementasikannya (Hijjayati et al., 2022).

Keterampilan literasi yang baik akan membuka jalan kepada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara dan menulis (Akbar, 2017). Menurut Paul Gilster dalam Dinata (2021) literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Sementara Mendrofa mengemukakan literasi digital merupakan kemampuan dalam memanfaatkan alat teknologi yang saat ini sedang berkembang untuk mendapatkan informasi, menganalisis,

menilai, bahwa dapat mengevaluasi informasi dengan menggunakan digital. Literasi digital diartikan sebagai kemampuan memahami, menganalisis, menilai, mengatur, mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital (Maulana, 2015). Teknologi dan gawai menjadi salah satu tantangan bagaimana menjembatani kedua hal itu terhadap anak-anak, mengingat bahwa teknologi kini telah bergerak cepat melingkup segala aspek kehidupan manusia (Prasetya, 2022).

Jadi, literasi digital sebagai cara melibatkan diri dari perhatian, pikiran, dan keterampilan terhadap perangkat digital dengan maksud mencari sebuah pengetahuan atau pemahaman melalui perangkat media digital. Kemajuan teknologi informasi digital harus diiringi dengan kemampuan literasi digital. Ini merupakan syarat mutlak yang tidak dapat dihindarkan (Muflihini, 2020). Akbar dan Dina dalam Setyaningsih et al., (2019) mengemukakan perkembangan teknologi informasi menjadi bagian dari munculnya era revolusi digital di Indonesia. Perkembangannya yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan.

Adapun manfaat dalam penerapan literasi digital Sumiati & Wijonarko (2020) yaitu, 1) Wawasan individu bertambah ketika melakukan kegiatan mencari dan memahami informasi, 2) Menumbuhkan kemahiran seseorang untuk berpikir serta memahami informasi secara lebih kritis, 3) Kemampuan verbal individu meningkat, 4) Menumbuhkan konsentrasi dan daya fokus individu, 5) Kemahiran individu dalam membaca dan menulis informasi bertambah. Berdasarkan manfaat dari diterapkannya literasi digital, memungkinkan literasi digital dapat diterapkan dalam bidang pendidikan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai media untuk pelaksanaan sistem pendidikan yang berbasis digitalisasi seperti sekarang ini.

Pendidikan di abad ke 21 merupakan sebuah tantangan di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam menghadapi tantangan tersebut. Hal ini sesuai dengan *21st Century Skills Characteristics* yang diterbitkan oleh *21st Century Skills Partnership*, yang menyatakan siswa abad 21 harus dapat mengembangkan keterampilan kompetitif yang dibutuhkan di abad 21 yang berkaitan dengan pengembangan Keterampilan Abad 21 (Prihadi, 2018). Keterampilan yang harus ada dalam pembelajaran abad 21 tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menghafal seperti pada kebanyakan sekolah di Indonesia.

Keterampilan abad 21 yang harus dimiliki generasi muda adalah berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan hidup abad 21 adalah keterampilan 4C (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas) (Anwar, 2022). Keterampilan 4C sangat penting karena kegiatan ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah tertentu, meningkatkan toleransi terhadap perbedaan antar teman sebaya, dan berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pemecahan berbagai hal dalam kehidupan.

Kemampuan literasi dan numerasi sangat penting untuk dikuasai siswa sejak jenjang sekolah dasar, karena hal ini akan memudahkan mereka dalam memahami rumpon ilmu lainnya dan menjadi bekal yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (Aswita et al, 2022; Rahmanyah, 2023). Program-program yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa antara lain program literasi pagi, les tambahan, pojok baca, serta menghidupkan perpustakaan dan mading sekolah (Prayitno et al., 2023). Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan berhitung.

Dengan pendekatan yang tepat, program-program ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terampil dalam mengakses serta mengolah informasi. Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran abad 21, seiring dengan meningkatnya tantangan global dan kemajuan teknologi. Dalam konteks literasi digital, berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Tujuan utamanya adalah agar siswa tidak hanya bisa mengakses informasi, tetapi juga dapat mengkritisi kebenaran dan relevansi informasi tersebut, serta menggunakannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Konsep berpikir kritis ini meliputi analisis terhadap kualitas sumber informasi, kemampuan untuk menilai argumen yang ada, dan juga kemampuan untuk merumuskan solusi berdasarkan informasi yang sudah dianalisis. Hal ini sesuai dengan pandangan Paul & Elder (2006) yang menyatakan bahwa berpikir kritis sangat berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah yang efektif, yang menjadi dasar dalam menghadapi tantangan dunia digital yang semakin kompleks. Paul & Elder (2006) menekankan pentingnya mengintegrasikan pengajaran berpikir kritis ke dalam kurikulum di semua tingkat pendidikan.

Mereka berpendapat bahwa berpikir kritis harus menjadi tujuan eksplisit dalam setiap mata pelajaran. Mereka juga menyatakan adanya hubungan yang erat antara berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, dengan menekankan bahwa berpikir kritis merupakan dasar untuk pemecahan masalah yang efektif. Selain itu, mereka menggarisbawahi bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mengajarkan berpikir kritis secara sistematis di seluruh mata pelajaran akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan siswa, baik di sekolah maupun di dunia profesional.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aprina, Fatmawati & Suhardi (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. Selain itu, Cynthia & Sihotang (2023) juga menekankan bahwa literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik, terutama di era digital ini, di mana siswa dihadapkan pada berbagai informasi yang membutuhkan analisis mendalam. Berpikir kritis adalah proses yang melibatkan pemahaman, penerapan, sintesis, dan evaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi, pengalaman, dan komunikasi, untuk membimbing tindakan dan keyakinan.

Proses ini didasarkan pada nilai-nilai intelektual universal seperti kejelasan, ketelitian, ketepatan, konsistensi, relevansi, bukti yang kuat, alasan yang baik, kedalaman, keluasan, dan keadilan. Berpikir kritis juga mencakup analisis elemen-elemen pemikiran dalam semua proses penalaran, seperti tujuan, masalah, asumsi, konsep, bukti empiris, serta pertimbangan terhadap berbagai sudut pandang. Informasi yang diterima atau dihasilkan perlu dievaluasi berdasarkan kriteria seperti kejelasan, ketepatan, reliabilitas, bukti pendukung, dan argumen yang digunakan untuk menyusun kesimpulan, serta dipertimbangkan kewajaran dan kedalamannya (Jenicek, 2006; Siti Zubaidah, 2017).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama di era digital ini. Mukhlishina & Danawati (2023) menyoroti strategi literasi digital yang mencakup manajemen waktu, pengelolaan perundungan dunia maya, keamanan siber, privasi, berpikir kritis, dan empati digital yang diterapkan secara bertahap selama pembelajaran. Sari (2022) menekankan pentingnya kegiatan seperti pengenalan penggunaan laptop dan

pemanfaatan HP secara bijak dalam pembudayaan literasi digital. Handayani (2020) menambahkan bahwa literasi digital berbasis STEM dapat membangun keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran jarak jauh, terutama selama pandemi COVID-19. Cynthia & Sihotang (2023) menegaskan bahwa literasi digital meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik dengan memungkinkan mereka mengeksplorasi berbagai sumber informasi.

Machfiroh (2020) menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan literasi digital dan berpikir kritis siswa. Terakhir, Sriyanto (2021) menyatakan bahwa literasi digital berperan dalam pengembangan keterampilan 4C (*Critical thinking, Communication, Collaboration, and Creativity*) siswa. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya membantu siswa menguasai teknologi, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, meskipun ada tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan fasilitas dan pemahaman guru.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya penerapan literasi digital dalam pembelajaran untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran digital. Penggunaan aplikasi seperti *platform* Merdeka Mengajar (PMM), pojok baca dengan *QR & barcode*, LKPD berbarcode, *Canva*, *Wordwall*, dan *Quizizz* dalam pembelajaran berbasis teknologi digital tidak hanya mendukung literasi digital siswa, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan literasi digital dalam upaya membangun kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Dasar Negeri 01 Matesih, Karanganyar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan literasi digital dalam pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan literasi digital dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 01 Matesih. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif di kelas atas pada aspek pembelajaran dengan pendekatan PBL yang melibatkan penggunaan media pembelajaran digital, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, dan lainnya. Observasi difokuskan pada aktivitas pembelajaran yang melibatkan teknologi digital dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, sementara wawancara bertujuan untuk memperoleh perspektif guru tentang strategi penerapan literasi digital dan pandangan siswa mengenai pengalaman belajar mereka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar observasi penerapan literasi digital, lembar wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas atas, siswa kelas IV-VI, lembar dokumentasi, dan catatan lapangan. Keabsahan data diperoleh melalui pengecekan data dengan sumber yang berbeda, yakni kepala sekolah, guru, dan siswa, serta menggunakan teknik triangulasi data, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber menggunakan data primer dan sekunder dari kepala sekolah, guru kelas IV-VI, dan siswa kelas IV-VI. Triangulasi waktu memastikan

pengumpulan data yang dilakukan selama beberapa waktu untuk mencapai saturasi data. Dokumen yang dianalisis meliputi program literasi sekolah, rencana pembelajaran, teknologi dan materi digital yang digunakan, serta hasil karya siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola terkait penerapan literasi digital dan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-naratif, menggambarkan proses dan dampak penerapan literasi digital terhadap pengembangan karakter berpikir kritis siswa di SDN 01 Matesih.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat aspek-aspek yang mengacu pada judul yang ditelaah dari berbagai sumber pengamatan, wawancara maupun hasil angket yang di berikan kepada kepala sekolah, guru, walimurid dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Partisipan	Aspek	Deskripsi Hasil
Kepala Sekolah	Program Literasi	Kepala Sekolah menyampaikan bahwa program literasi yang dilaksanakan di SDN 01 Matesih telah berhasil memperkuat kegiatan literasi baca tulis dan literasi digital. Setiap kelas dilengkapi dengan sudut baca yang menampilkan koleksi buku perpustakaan serta sudut baca dengan <i>barcode</i> . Selain itu, terdapat pojok baca <i>barcode</i> di lokasi strategis di lingkungan sekolah, yang memungkinkan seluruh warga sekolah mengakses informasi dan bacaan digital melalui fasilitas tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, SD Negeri 01 Matesih juga membuat inovasi baru bernama BeLi NaSi MeQ'Di (Belajar Literasi dan PermaiNAn numeraSI Melalui <i>QR-code</i> /Digital), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi melalui permainan, yang diharapkan dapat membuat pembelajaran literasi dan numerasi menjadi lebih menyenangkan serta lebih diminati oleh peserta didik.
Guru kelas atas dan Guru Mapel	Teknologi/ Media Digital yang digunakan	Guru kelas atas dan Guru Mapel Teknologi/Media Digital menjelaskan bahwa cara mereka dalam berliterasi digital untuk melatih siswa berpikir kritis di kelas adalah dengan membuat aplikasi kuis yang tampilannya menarik, sehingga siswa lebih bersemangat. Selain itu, mereka juga melakukan tindak lanjut melalui tanya jawab, melihat video, menampilkan <i>PPT</i> , dan membuat kuis di <i>Quizizz</i> sesuai dengan materi pembelajaran.

Siswa Atas	Kelas	Hasil Belajar Siswa	Siswa kelas atas menyampaikan bahwa mereka merasa senang ketika guru mengajak mereka untuk presentasi dan memajang hasil belajar mereka di depan kelas. Mereka merasa bangga karena sudah berani tampil, dan karya yang mereka buat bisa dilihat oleh banyak orang.
------------	-------	---------------------	---

Sumber: Wawancara Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa (2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, walimurid dan siswa diperoleh informasi bahwa program literasi di SDN 01 Matesih sudah terlaksana dengan baik, khususnya pada literasi digital. Perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah mengacu pada strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan berbagai media pembelajaran digital serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dengan pendekatan *inquiry* dan *Problem Based Learning* (PBL). Hasil belajar siswa dalam memanfaatkan teknologi digital juga tampak karya siswa yang dipajang di dinding setiap kelas. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi yang menunjang penguatan data penelitian lebih valid. Observasi pembelajaran dilaksanakan rentang waktu akhir semester gasal tahun pelajaran 2024/2025 yaitu pada bulan Oktober-Desember 2024.

Tabel 2. Hasil Observasi Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pembelajaran dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Aspek	Kegiatan	Deskripsi Hasil
Kegiatan Literasi Digital	Sudut baca berbarcode kelas	Berdasarkan obsevasi, Siswa dibiasakan untuk melakukan kegiatan literasi pagi, 15 menit sebelum pembelajaran membaca buku di sudut baca kelas.
	Pojok baca berbarcode di beberapa tempat strategis sekolah	Terdapat pajangan Pojok baca berbarcode di beberapa tempat strategis sekolah sehingga semua warga sekolah bisa mengakses dan berliterasi.
Kegiatan Pembelajaran berbasis Teknologi digital	Penayangan media pembelajaran menggunakan <i>PPT</i> , <i>Canva</i> , dan video pembelajaran maupun audio.	Sebagian besar Guru sudah menggunakan media pembelajaran menggunakan <i>PPT</i> , <i>Canva</i> , video pembelajaran dan pembelajaran terlihat interaktif dan semangat dalam belajar.
	Asesmen Pembelajaran interaktif menggunakan <i>wordwall</i> , <i>quizizz</i> , LKPD berbarcode	Sebagian Guru sudah bisa menggunakan Asesmen pembelajaran interaktif menggunakan <i>wordwall</i> , <i>quizizz</i> dan LKPD berbarcode.
Kegiatan Pembelajaran Berpikir kritis	Pembelajaran dengan pendekatan <i>inquiry</i> / PBL / PjBL	Sebagian Guru sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan berbasis <i>inquiry</i> / PBL / PjBL.
	Pembelajaran dengan metode diskusi dan presentasi	Sebagian besar guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi dan presentasi.

Sumber: Observasi di SDN 01 Matesih (2024)

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan, peneliti mengamati aspek kegiatan literasi digital, pembelajaran berbasis teknologi/digital dan pembelajaran yang membangun kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh data bahwa kegiatan literasi digital yang paling tampak di SDN 01 Matesih adalah program sudut baca kelas dan pojok baca berbarcode, sedangkan untuk kegiatan pembelajaran sebagian besar guru sudah menggunakan perangkat digital baik laptop dan LCD untuk menayangkan PPT dan video pembelajaran juga untuk asesmen pembelajaran interaktif dengan *wordwall* dan *quizizz*. Untuk kegiatan pembelajaran yang membangun kemampuan berpikir kritis siswa, sebagian guru sudah menggunakan pendekatan *inquiry* / PBL / PjBL dan menggunakan metode diskusi dan presentasi.



(Gambar 1. Siswa Mengakses Sudut Baca Berbarcode, 2024)

Program literasi yang dilaksanakan di SDN 01 Matesih yaitu pembiasaan literasi pagi, 15 menit sebelum pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk berliterasi. Pada hari tertentu, guru memberikan kesempatan siswa untuk membawa HP dan mengakses sudut baca dan pojok baca yang menggunakan *barcode*. Selain itu, literasi membaca surat pendek juga dilaksanakan sesuai jadwal. Program mading juga dilaksanakan secara bergilir secara rutin kepada siswa untuk mengisi kolom mading sekolah.



(Gambar 2. Guru Menampilkan Quiz Pada Siswa)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden, ditemukan bahwa pembelajaran di SDN 01 Matesih menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan *Inquiry*. Pendekatan PBL dan *Inquiry* diketahui sebagai pendekatan yang paling baik dalam menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Pendekatan PBL juga mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi, menganalisis konten, dan memverifikasi kebenaran data yang mereka temukan. Namun, penerapan literasi digital dalam pembelajaran di SD Negeri 01 Matesih masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, keterampilan guru dalam menyajikan media digital yang bervariasi, serta tingkat keterampilan digital di antara siswa. Berdasarkan wawancara dengan para guru, seperti yang dilakukan pada hari Selasa, 12 November 2024, dengan Ibu Desi Kurnia Rahmawati, S.Pd (Guru Kelas IV), Ibu Anita Widyastuti, S.Pd (Guru Kelas V), Bapak Ibrahim Hasanudin, S.Pd (Guru PJOK), dan Ibu Mar'atu Shobrina, S.Pd (Guru PAI), serta dengan Ibu Ika Setyowati, S.Pd (Kepala Sekolah).

Pada Jumat, 15 November 2024, ditemukan bahwa meskipun tantangan tersebut ada, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka, serta dukungan yang tepat dari guru, dapat membantu mengatasi kesenjangan tersebut. Hal ini memungkinkan semua siswa untuk berkembang dalam kemampuan berpikir kritis mereka. Berikut ini adalah tabel hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan guru mata Pelajaran.

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran (PJOK dan Agama) di SDN 01 Matesih tentang Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran

Aspek	Hasil Wawancara
Pendekatan Pembelajaran	Pembelajaran menggunakan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> (PBL), <i>Project Based Learning</i> (PjBL), dan <i>Inquiry</i> . PBL dan <i>Inquiry</i> dianggap paling efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah siswa. PBL mendorong siswa aktif mencari informasi dan menganalisis konten.
Tantangan dalam Pembelajaran	Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, keterampilan guru dalam menyajikan media digital yang bervariasi, serta tingkat keterampilan digital siswa yang berbeda.
Solusi untuk Tantangan	Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dukungan guru dapat membantu mengatasi kesenjangan ini, memungkinkan siswa untuk berkembang dalam kemampuan berpikir kritis mereka.
Penggunaan Media Digital oleh Guru Kelas	Guru menggunakan media digital seperti literasi digital berbasis <i>barcode</i> , aplikasi <i>mobile edugame</i> , video pembelajaran, dan situs web (<i>Wordwall</i> , <i>Quizizz</i>) untuk pembelajaran yang menyenangkan.
Penggunaan Media Digital oleh Guru PJOK	Guru PJOK menggunakan video pembelajaran dan audio untuk membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran.
Penggunaan Media Digital oleh Guru Agama	Guru Agama menggunakan <i>PowerPoint</i> dan video pembelajaran serta memberikan asesmen melalui <i>Quizizz</i> .
TPACK dalam Pembelajaran	SDN 01 Matesih mengaplikasikan kerangka TPACK (<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>) dalam pembelajaran, memanfaatkan media digital seperti laptop, komputer, dan gawai serta berbagai aplikasi pembelajaran <i>online</i> dan interaktif.
Akses Siswa terhadap Teknologi	Siswa memiliki akses yang cukup terhadap perangkat keras seperti komputer, laptop, dan gawai untuk mengikuti pembelajaran berbasis digital dengan mudah.
Antusiasme Siswa	Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat terlibat dalam diskusi <i>online</i> , proyek kolaboratif digital, dan tugas yang membutuhkan eksplorasi sumber daya internet.
Peningkatan Keterampilan Digital	Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi digital siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis tentang informasi yang mereka konsumsi dan bagikan.

Tabel di atas merangkum hasil wawancara dengan Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran (PJOK dan Agama) di SDN 01 Matesih mengenai penerapan literasi digital dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara, sekolah ini menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran, seperti *Problem Based Learning (PBL)*, *Project Based Learning (PjBL)*, dan *Inquiry*, yang terbukti efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah siswa. Pendekatan PBL mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, menganalisis konten, dan memverifikasi kebenaran data yang mereka temukan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan literasi digital, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, keterampilan guru dalam menyajikan media digital yang bervariasi, serta perbedaan tingkat keterampilan digital di antara siswa. Namun, solusi yang diusulkan adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang didukung oleh pelatihan guru dan penggunaan media digital yang sesuai, sehingga memungkinkan siswa berkembang dalam keterampilan berpikir kritis mereka. Guru-guru di SDN 01 Matesih memanfaatkan berbagai media digital, seperti literasi digital berbasis *barcode*, aplikasi *mobile edugame*, video pembelajaran, dan situs web (*Wordwall*, *Quizizz*) untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

Guru PJOK dan Guru Agama juga memanfaatkan video pembelajaran dan audio untuk meningkatkan antusiasme siswa, sementara Guru Agama menggunakan *PowerPoint* dan video pembelajaran untuk materi Agama serta melakukan asesmen melalui *Quizizz*. Secara keseluruhan, SDN 01 Matesih telah mengaplikasikan kerangka TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dalam pembelajaran, memanfaatkan teknologi dengan baik melalui perangkat keras seperti komputer, laptop, dan gawai. Siswa juga memiliki akses yang cukup terhadap teknologi dan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran digital, yang mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan mengasah keterampilan literasi digital.



(Gambar 3. Guru Menayangkan PPT Kepada Siswa)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran (PJOK dan Agama) di SD Negeri 01 Matesih, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 01 Matesih telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka yang mendukung pengembangan literasi digital di sekolah. Sekolah ini memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan fasilitas yang memadai untuk implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran yang diterapkan sudah menggunakan desain yang efektif dan memanfaatkan berbagai media digital seperti video pembelajaran, modul interaktif, dan platform pembelajaran online yang memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara guru dan siswa. Guru-guru telah menerima pelatihan yang cukup dalam penggunaan teknologi pembelajaran melalui KKG, komunitas belajar sekolah, serta pelatihan mandiri menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang memungkinkan mereka untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam pendidikan.

Siswa juga memiliki akses yang cukup terhadap perangkat keras seperti komputer, laptop, dan gawai, yang mendukung mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis digital. Antusiasme siswa meningkat ketika terlibat dalam diskusi *online*, proyek kolaboratif digital, dan tugas-tugas yang memerlukan eksplorasi sumber daya internet. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi digital siswa tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis terhadap informasi yang mereka konsumsi dan bagikan. Implementasi literasi digital terlihat jelas dalam upaya mengajarkan siswa untuk mengevaluasi informasi yang mereka temui di internet.

Selama pembelajaran, siswa didorong untuk tidak hanya mencari informasi tetapi juga untuk menganalisis keaslian dan kebenaran data yang mereka peroleh. Sebagai contoh, pada pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL), siswa diajak untuk mencari informasi dari berbagai sumber digital dan memverifikasi kebenaran data tersebut melalui diskusi kelompok dan presentasi. Hal ini mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengevaluasi kualitas informasi yang mereka akses, serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya keterampilan dalam memilih dan memilih informasi yang akurat dan relevan. Dengan demikian, pembelajaran ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan teknis tentang cara mengakses informasi, tetapi juga dengan keterampilan analitis yang penting di dunia digital. Penggunaan media digital interaktif seperti *Google Classroom*, *Kahoot*, dan *Padlet* sangat berperan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Di SDN 01 Matesih, aplikasi seperti *Kahoot* dan *Quizizz* digunakan untuk asesmen interaktif, yang memungkinkan siswa untuk menguji pemahaman mereka dengan cara yang menyenangkan dan kompetitif.

Guru juga menggunakan *Padlet* untuk membuat diskusi kolaboratif online di mana siswa dapat berbagi ide dan mendapatkan *feedback* dari teman-teman mereka. Hal ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menyusun argumen, mengevaluasi pandangan berbeda, dan berpikir lebih dalam mengenai topik yang sedang dibahas. Dengan menggunakan media digital interaktif, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar yang mengasah keterampilan mereka dalam berpikir kritis. Guru di SDN 01 Matesih juga memainkan peran penting dalam membimbing siswa agar berpikir kritis saat menggunakan sumber digital.

Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran melalui media digital, tetapi juga mendorong siswa untuk selalu mempertanyakan dan mengevaluasi sumber yang mereka temui. Sebagai contoh, dalam sesi pembelajaran yang menggunakan video atau artikel digital, guru memberikan panduan untuk menganalisis informasi tersebut, seperti mengevaluasi tujuan dari informasi yang diberikan, siapa yang memproduksi informasi tersebut, dan untuk tujuan apa informasi tersebut disebarluaskan. Dengan cara ini, guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis dan reflektif tentang bagaimana mereka mengakses dan menggunakan informasi digital.

Pendekatan ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang lebih matang, yang sangat penting di era digital yang penuh dengan informasi yang beragam dan sering kali tidak dapat dipercaya. Penelitian ini menunjukkan beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam hal penggunaan teknologi untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, seperti yang ditemukan dalam penelitian (Dewi et al., 2021; Machfiroh, 2020). Namun, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penerapan literasi digital secara konkret dalam bentuk program BeLi NaSi MeQ'Di yang mengintegrasikan pembelajaran literasi dan numerasi melalui permainan menggunakan *QR-code*/digital. Inovasi ini memberikan pendekatan yang lebih menyenangkan bagi siswa, mendorong mereka untuk lebih terlibat

dalam pembelajaran sambil mengasah keterampilan berpikir kritis. Selain itu, penerapan pendekatan pembelajaran berbasis PBL dan *Inquiry* yang digunakan secara luas di SDN 01 Matesih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, serta dukungan dari Kurikulum Merdeka, memberikan kontribusi baru dalam meningkatkan efektivitas literasi digital dalam pendidikan dasar. Penerapan literasi digital di SDN 01 Matesih, sebagaimana terlihat dalam hasil penelitian ini, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa. Program literasi yang diterapkan di sekolah ini tidak hanya terbatas pada literasi baca tulis tradisional, tetapi juga melibatkan literasi digital melalui penggunaan teknologi di dalam kelas.

Program seperti sudut baca *berbarcode* dan pojok baca *berbarcode* yang tersebar di tempat strategis di sekolah memungkinkan seluruh warga sekolah mengakses informasi dan bacaan digital. Hal ini sejalan dengan temuan Dewi et al., (2021) yang menekankan pentingnya literasi digital dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya melalui pembelajaran yang melibatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis digital yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam memproses informasi yang mereka temui.

Di samping itu, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran di SDN 01 Matesih semakin memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi pelajaran melalui media yang menarik. Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif seperti *Quizizz*, *Wordwall*, dan *platform* berbasis media seperti *PPT*, *Canva*, serta video pembelajaran memotivasi siswa untuk terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran. Hal ini mengarah pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan kemampuan mereka dalam berpikir kritis.

Sebagai contoh, aplikasi pembelajaran seperti *Quizizz* dan *Wordwall* tidak hanya memfasilitasi siswa dalam memperoleh informasi, tetapi juga melibatkan mereka dalam evaluasi diri dan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Fatimah & Hidyati (2023), yang menyebutkan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterampilan kognitif siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di SDN 01 Matesih, seperti *Problem-Based Learning (PBL)* dan *Inquiry*, juga berperan besar dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa.

Pendekatan PBL menuntut siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengidentifikasi masalah, mencari solusi, serta mengevaluasi berbagai alternatif jawaban yang ada. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan kritis. Penelitian oleh Machfiroh (2020) mengungkapkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena dalam pendekatan ini, siswa dilibatkan dalam kegiatan yang mengharuskan mereka untuk berpikir analitis dan solutif. Di SDN 01 Matesih, penerapan PBL dalam berbagai pelajaran, baik di kelas atas maupun untuk mata pelajaran lainnya, membantu siswa untuk lebih mandiri dalam mencari informasi dan membangun argumen yang logis serta berbasis bukti.

Tidak hanya itu, pendekatan *Inquiry* yang digunakan di sekolah ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang lebih mendalam. Hal ini mendukung pengembangan berpikir kritis yang lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Handayani (2020), pendekatan *Inquiry* mengajarkan siswa untuk menjadi lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima, dan mendorong mereka untuk selalu mempertanyakan serta mengevaluasi fakta atau data yang ada. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *Inquiry* di SDN 01 Matesih memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Walaupun demikian, penerapan literasi digital dalam pembelajaran di SDN 01 Matesih juga menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan infrastruktur dan keterampilan digital guru. Sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian Dewi & Ningrum (2021), meskipun teknologi telah diterapkan dalam proses pembelajaran, tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi dengan efektif. Hal serupa juga ditemukan di SDN 01 Matesih, di mana meskipun sebagian besar guru sudah menggunakan teknologi dalam pembelajaran, keterampilan dalam memanfaatkan berbagai media digital yang lebih kompleks masih perlu ditingkatkan.

Guru perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut untuk memaksimalkan potensi teknologi yang ada, serta untuk dapat menggunakan aplikasi pembelajaran yang lebih beragam dan menarik bagi siswa. Selain itu, keterbatasan infrastruktur juga menjadi hambatan yang cukup besar dalam mengoptimalkan penerapan literasi digital. Beberapa sekolah, termasuk SDN 01 Matesih, masih menghadapi kekurangan perangkat keras yang memadai seperti komputer dan laptop untuk setiap siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Sumiati & Wijonarko (2020), yang menyatakan bahwa terbatasnya fasilitas teknologi di beberapa sekolah dapat menghambat implementasi literasi digital secara menyeluruh.

Oleh karena itu, untuk memastikan literasi digital berjalan dengan maksimal, penting bagi sekolah untuk terus memperbaiki infrastruktur teknologi dan menyediakan akses yang lebih luas bagi siswa dan guru untuk mengakses perangkat yang diperlukan. Meski demikian, meskipun ada tantangan dalam penerapan literasi digital, hasil yang dicapai di SDN 01 Matesih menunjukkan bahwa pendekatan yang berpusat pada siswa dan didukung oleh kurikulum yang tepat, seperti Kurikulum Merdeka, dapat mengatasi banyak hambatan tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh Anwar (2022), penerapan kurikulum merdeka yang berbasis pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada teknologi mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam berbagai aspek, termasuk dalam berpikir kritis. Di SDN 01 Matesih, dengan adanya dukungan dari sekolah, pelatihan guru, dan akses terhadap perangkat digital yang memadai, siswa dapat mengikuti pembelajaran berbasis digital dengan lebih efektif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan di era digital ini.

Penerapan literasi digital di SD Negeri 01 Matesih sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menekankan pentingnya teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian Denisa & Minsih (2022) tentang *blended learning* dengan desain pembelajaran TPACK menunjukkan pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tatap muka untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Di SDN 01 Matesih, penerapan literasi digital melalui *platform* Merdeka Mengajar (PMM) dan aplikasi pembelajaran seperti *Quizizz* dan *Wordwall* mendukung pembelajaran yang merangsang keterampilan berpikir kritis siswa.

Penelitian Handiyani & Abidin (2023) juga menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam membina literasi digital untuk mendukung pembelajaran abad 21. Di SDN 01 Matesih, guru secara aktif memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan mengakses informasi dengan bijak. Penggunaan media digital yang bervariasi, seperti sudut baca *berbarcode* dan aplikasi interaktif, mendukung siswa untuk tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga untuk berpikir analitis dan kritis. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ifrida et al., (2023); Innany & Galuh (2023) yang menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan memfasilitasi mereka dalam mengakses, menganalisis, dan memverifikasi informasi.

Di SDN 01 Matesih, pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif dan berpikir kritis melalui teknologi, seiring dengan pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah. Selain itu, temuan Khasanah & Herina (2019) dan kerangka TPACK yang dikembangkan oleh Mishra & Koehler (2006) juga relevan dengan penerapan literasi digital di SDN 01 Matesih. Literasi digital di sekolah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar lebih kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan informasi di era digital.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang melibatkan berbagai aplikasi interaktif dan asesmen berbasis digital, menunjukkan bagaimana integrasi teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan berpikir kritis siswa di abad 21. Sedangkan terkait dengan pengawasan dalam penggunaan media digital oleh siswa selaras dengan penelitian Fernanda, Rahmawati, Putri & Nur'aini (2020) menekankan sekolah harus pandai dalam menyeleksi dan menerapkan literasi digital kepada anak-anak, pada saat anak melakukan kegiatan literasi digital menggunakan internet harus diawasi dan selalu dalam pengawasan agar tahu anak tersebut menggunakan internet dengan bijak atau tidak. Di SDN 01 Matesih Bpk/Ibu Guru mengawasi dengan bijak penggunaan gawai di sekolah dan menjalin komunikasi efektif dengan orangtua/walimurid melalui grup WA kelas dan paguyuban kelas untuk pengawasan di rumah. Sekolah tidak akan bisa berdiri sendiri pada saat menerapkan literasi digital, oleh karenanya diperlukan adanya dukungan literasi digital pada masyarakat serta keluarga supaya bisa memunculkan filter serta harmonisasi dari penyimpangan pemanfaatan media digital. Keluarga sebagai orang terdekat siswa yang harus menjadi pendukung kegiatan literasi digital saat siswa berada di rumah.

Secara keseluruhan, penerapan literasi digital di SDN 01 Matesih menunjukkan bahwa teknologi, jika digunakan dengan tepat, dapat sangat mendukung dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan menggunakan berbagai media pembelajaran digital dan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada masalah dan *inquiry*, siswa diajak untuk lebih aktif dan kritis dalam proses belajar. Meskipun ada tantangan dalam hal infrastruktur dan keterampilan guru, penerapan kurikulum merdeka serta dukungan dari pihak sekolah dan pelatihan yang berkelanjutan dapat mengatasi kendala ini dan memastikan bahwa literasi digital dapat diterapkan secara optimal untuk membangun keterampilan berpikir kritis siswa di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 01 Matesih, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi digital melalui pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan berbagai media digital, seperti aplikasi pembelajaran *online* (PMM, *Quizizz*, *Wordwall*) dan fasilitas literasi digital di sekolah (sudut baca dan pojok baca dengan *barcode*), memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan kognitif dan analitis siswa. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada praktik pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi digital, tetapi juga menyarankan pentingnya pembentukan karakter melalui literasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan pemikiran baru dalam bidang pendidikan, yakni bahwa literasi digital dapat berperan ganda dalam membentuk karakter dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya di abad 21, yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir yang lebih analitis dan kreatif. Hal ini menjadi landasan bagi pengembangan teori pendidikan yang menggabungkan literasi digital dengan penguatan karakter dalam pembelajaran di era digital.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi Dengan Program 6m Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52.
- Anwar, A. (2022). Media Sosial Sebagai Inovasi Pada Model PjBL Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 239-250.
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan Ipa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 981-990.
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S. S. P., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., Zulfikar, S., Putri, Z., Iqbal, M., & Ismail, N. M. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Yogyakarta: K-Media.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama Di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712-31723.
- Denisa, A. S., & Minsih, M. (2022). Blanded Learning Dengan Desain Pembelajaran Tpack Pada Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4622-4628.
- Dhewi, A. S., & Ningrum, W. W. (2022). Strategi Literasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Berpikir Kritis Mahasiswa Peminatan Jurnalistik. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (SENDIKSA-3)*, 3(1), 52-75.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.
- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Ekspone*, 11(1), 20-27.
- Fatimah, I., & Hidayati, D. (2023). Program Literasi Digital sebagai Upaya Mengembangkan Budaya Literasi di SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3535-3547.
- Fernanda, F. F. H., Rahmawati, L. E., Putri, I. O., & Nur'aini, R. (2020). Penerapan Literasi Digital Di Smp Negeri 20 Surakarta. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 141-148.
- Handayani, F. (2020). Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Literasi Digital Berbasis STEM Pada Masa Pandemi Covid 19. *Cendekiawan*, 2(2), 69-72.
- Handiyani, M., & Abidin, Y. (2023). Peran Guru Dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408-414.
- Hardiyanti, W. E., & Alwi, N. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru PAUD pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3759-3770.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1435-1443.
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Sujalwo, S. (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 1-12.
- Khasanah, U., & Herina, H. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

- Mukhlisina, I., & Danawati, M. G. (2023). Analisis Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 8 Malang. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 63-77.
- Machfiroh, N. U. (2020). Pengembangan Perangkat Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 623-623.
- Maha, M., & Fatiya, N. (2024). Pengembangan Literasi Digital di Dayah Perbatasan. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 9(1), 33-48.
- Maulana, M. (2015). Definisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital. *Seorang Pustakawan Blogger*, 1(2), 1-12.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework For Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.
- Muflihin, A. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 91-103.
- Oktarin, I. B., & Saputri, M. E. E. (2024). Sosialisasi Literasi Digital Sebagai Langkah Transformasi Pendidikan Di Sekolah Dasar. *EduImpact: Jurnal Pengabdian dan Inovasi Masyarakat*, 1(1), 24-32.
- Paul, R., & Elder, L. (2020). *Critical Thinking: Learn The Tools The Best Thinkers Use*. Rowman & Littlefield.
- Prasetya, D. (2022). Peran Literasi Digital Keluarga dalam Upaya Mengurangi Kecanduan Gawai Pada Anak. *Jurnal Health Sains*, 3(1), 70-82.
- Rahmaniah, N., Oktaviani, A. M., Arifin, F., Fitriyani, Jamaludin, G. M., Triana, H., Jayadi, Serepinah, M., Misyanto, Abustang, P. B., Manurung, A. S., Wafiqni, N., Waluyo, Wijaya, S., Widiawati, & Patras, Y. E. (2023). *Berpikir Kritis Dan Kreatif: Teori Dan Implementasi Praktis Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1200-1214.
- Sriyanto, B. (2021). Meningkatkan Keterampilan 4C Dengan Literasi Digital Di SMP Negeri 1 Sidoharjo. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 125-142.
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 3(2), 65-80.
- Sapriadi, S. (2024). *Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Fear Of Missing Out (Studi Kasus Pada Siswa SMK Negeri 1 Parepare)*. Doctoral dissertation, IAIN Parepare.
- Van, L. E., Deursen, A. J. V., Dijk, J. A. V., & Haan, J. D. (2017). The Relation Between 21st-Century Skills And Digital Skills: A Systematic Literature Review. *Computers In Human Behavior*, 72, 577-588.